

ABSTRAK

Dedy Rahmadani, Hixmaz. 2021. *Sejarah Kesenian Ludruk Irama Baru Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014-2019*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sidoarjo. Dosen Pembimbing : 1) Dr. J. Priyanto Widodo, S.Pd., M.Pd. 2) Aulia Fitriany, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci : Kesenian Ludruk, Irama Baru, Kabupaten Sidoarjo

Ludruk adalah kesenian tradisional berasal dari Jawa Timur yang dikenal sebagai teater rakyat, merupakan bagian dari ekspresi kehidupan masyarakat melalui dialog dan alur cerita pada pertunjukannya. Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah : (1)mendeskripsikan sejarah berdirinya Ludruk Irama Baru di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2014-2019; (2)mendeskripsikan nilai karakter yang disampaikan dalam pementasan Ludruk Irama Baru di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2014-2019; (3)mendeskripsikan relevansi pendidikan pada pementasan Ludruk Irama Baru di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2014-2019.

Menggunakan metode penelitian sejarah, penulis memulai penulisan skripsi melalui (1) heuristik dengan mengumpulkan sumber data baik yang primer maupun sekunder. Sumber primer berasal dari wawancara kepada Pimpinan Ludruk Irama Baru dan beberapa seniman serta dokumentasi pertunjukan melalui chanel mendia sosial resmi kelompok ludruk Irama Baru. Sumber sekunder meliputi wawancara kepada penggemar dan video pertunjukan yang diunggah penggemar di media sosial. Kemudian dilanjutkan dengan (2) kritik sumber untuk memilah sumber yang didapatkan oleh penulis yang kemudian (3) diinterpretasikan dengan objektif untuk menjadi (4) historiografi yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca.

Berdasarkan penelitian penulis mendapatkan hasil (1) bahwa kehadiran ludruk Irama Baru pada tahun 2014 yang didirikan oleh H. Hadi Wijaya dan Ning Marliyah memberikan warna tersendiri bagi dunia kesenian ludruk di Jawa Timur khususnya Kabupaten Sidoarjo. (2) Nilai karakter pertunjukan yang digelar kemudian disajikan bersama dengan inovasi dan kreatifitas menjadi karakteristik yang membedakan ludruk Irama Baru dengan kelompok ludruk lainnya. (3) Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pementasan ludruk Irama Baru, menjadi bagian dari fungsi pertunjukan sebagai alat pendidikan masyarakat. Ludruk Irama Baru menjadi salah satu bukti bahwa kesenian tradisional masih diterima dengan baik oleh masyarakat ketika para penggeraknya bersedia beradaptasi sesuai dengan kebutuhan zaman.

ABSTRACT

Dedy Rahmadani, Hixmaz. 2021. *Sejarah Kesenian Ludruk Irama Baru Sidoarjo Tahun 2014-2019*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sidoarjo. Dosen Pembimbing : 1) Dr. J. Priyanto Widodo, S.Pd., M.Pd. 2) Aulia Fitriany, S.Pd., M.Pd

Keywords : *Ludruk Art, New Rhythm, Sidoarjo Regency*

Ludruk is a traditional art originating from East Java known as folk theater, which is part of the expression of people's lives through dialogue and storylines in the performances. The purposes of this research are: (1) to describe the history of the establishment of Ludruk Irama Baru in Sidoarjo Regency in 2014-2019; (2) describe the character values conveyed in the Ludruk Irama Baru performance in Sidoarjo Regency in 2014-2019; (3) describe the relevance of education in the performance of the New Ludruk Irama in Sidoarjo Regency in 2014-2019.

Using the historical research method, the writer starts the thesis writing through (1) heuristics by collecting data sources both primary and secondary. Primary sources came from interviews with the Leaders of Ludruk Irama Baru and several artists as well as performance documentation through the official social media channels of the Ludruk Irama Baru group. Secondary sources include interviews with fans and videos of performances uploaded by fans on social media. Then it is continued with (2) source criticism to sort out the sources obtained by the author which then (3) are interpreted objectively to become (4) historiography which can later be accounted for to the reader.

Based on the research, the authors get the results (1) that the presence of Ludruk Irama Baru in 2014 which was founded by H. Hadi Wijaya and Ning Marliyah gave its own color to the world of ludruk art in East Java, especially Sidoarjo Regency. (2) The character values of the performances that are then presented together with innovation and creativity are the characteristics that distinguish the New Irama ludruk from other ludruk groups. (3) The inculcation of character education values through the performance of the New Irama ludruk, becomes part of the function of the show as a means of public education. Ludruk Irama Baru is one proof that traditional arts are still well received by the community when the movers are willing to adapt according to the needs of the times.